

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN

A. METODE PENELITIAN

Penelitian ini diharapkan memperoleh gambaran secara mendalam tentang "Pengembangan Model Pembelajaran Untuk Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia (Studi Kasus Pembelajaran Pemuda Produktif di Pusdiklat Pertanian Terpadu "Karya Nyata" Kabupaten Bogor)." Pendekatan yang tepat sesuai dengan penelitian ini adalah menggunakan pendekatan penelitian kualitatif.

Sesuai dengan tujuan penelitian di atas, yaitu ingin mengungkap dan menggambarkan pengembangan model pembelajaran yang banyak berkaitan dengan kualitas manusia, maka tepat apabila metode pendekatan menggunakan pendekatan kualitatif. Dalam hal ini **Bogdan dan Taylor (1975:5)** menyatakan "metode penelitian kualitatif" sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Sejalan dengan itu, **Nasution (1996:5)** menyatakan bahwa penelitian kualitatif pada hakekatnya ialah mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya.

Ciri-ciri penelitian kualitatif, dikemukakan oleh **Bogdan dan Biklen (1982:27-29)**, yaitu: (1) Sumber data dalam penelitian kualitatif ialah situasi yang wajar atau "natural setting" dan peneliti merupakan instrumen kunci; (2) Riset kualitatif bersifat deskriptif; (3) Riset kualitatif lebih memperhatikan proses dari

pada hasil atau produk semata; (4) Periset kualitatif cenderung menganalisa data secara induktif; (5) Makna merupakan soal esensial bagi pendekatan kualitatif.

Disamping ciri-ciri di atas, dapat pula ditambahkan sesuai dengan pendapat Nasution (1988:9-12) sebagai berikut: (6) Mengutamakan data langsung atau "first hand"; (7) Triangulasi; (8) Menonjolkan rincian kontekstual; (9) Subyek yang diteliti dipandang berkedudukan sama dengan peneliti; (10) Mengutamakan perspektif emic; (12) Sampling yang purposif; (13) Menggunakan "audit trail"; (14) Partisipasi tanpa mengganggu; (15) Mengadakan analisis sejak awal penelitian; (16) Disain penelitian tampil dalam proses penelitian.

Berdasarkan ciri-ciri tersebut di atas, peneliti dapat berkomunikasi dan berinteraksi langsung dengan subyek dan obyek penelitian serta dapat mengamati mereka sejak awal sampai akhir proses penelitian. Fakta dan data itulah yang nantinya dimaknai sesuai dengan teori-teori yang cocok dengan masalah yang diteliti. Hal ini sesuai dengan pendapat Bogdan dan Biklen (1982:31) yang antara lain mengemukakan bahwa "Pendekatan kualitatif berusaha untuk memahami dan menafsirkan makna tentang suatu peristiwa dan interaksi perilaku manusia dalam situasi tertentu." Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, maka pendekatan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah pendekatan metode penelitian kualitatif.

B. SUBYEK PENELITIAN

Dalam kajian penelitian ini yang menjadi subyek penelitian adalah para pemuda yang mengikuti pendidikan dan pelatihan, juga para pengelola Pusdiklat Terpadu "Karya Nyata" Kabupaten Bogor. Dalam hal ini, peneliti mengambil

responden (subyek penelitian) yang diambil secara "purposive" sebanyak 21 orang dari jumlah 40 orang peserta yang mewakili 27 propinsi. Untuk itu tepat apabila penelitian kualitatif mengangkat data dari kasus, dan sebagai suatu studi yang mengharuskan menganalisis peristiwa secara tajam dan mendalam ditambah waktunya yang relatif cukup lama. Dengan demikian diharapkan penelitian ini dapat mengungkap dan menggambarkan hasil penelitian yang bermakna bagi peningkatan kualitas pemuda yang mengikuti diklat juga para pengelola Pusdiklat tersebut.

Sejalan dengan pemilihan sampel penelitian yang purposive seperti yang dibutuhkan di atas, maka perlu diperhatikan ciri-cirinya sebagai berikut:

1. Rancangan sampel yang muncul: sampel tidak dapat ditentukan atau ditarik terlebih dahulu,
2. Pemilihan sampel secara berurutan: Tujuan memperoleh variasi sebanyak-banyaknya hanya dapat dicapai apabila pemilihan satuan sampel dilakukan jika satuan sebelumnya sudah dijarang dan dianalisis,
3. Penyesuaian berkelanjutan dari sampel: Pada mulanya setiap sampel dapat sama kegunaannya. Namun, sesudah semakin banyak informasi yang masuk dan makin mengembangkan hipotesis kerja, maka sampel yang dipilih atas dasar fokus penelitian,
4. Pemilihan berakhir bila sudah terjadi pengulangan: Sampel ini bertujuan atas pertimbangan-pertimbangan informasi yang diperlukan jika maksudnya

memperluas informasi, jika tidak ada lagi informasi yang dapat dijaring, maka penarikan sampel pun sudah dapat diakhiri (Moleong, 1991;165-166).

Untuk mengecek keabsahan data maka digunakan teknik triangulasi yakni teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu. Hal ini dapat dicapai dengan jalan: (1) membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara; (2) membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi; (3) membandingkan apa yang dikatakan oleh orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu; (4) membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang, seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan, dll; (5) membandingkan hasil wawancara dengan isi sesuatu dokumen yang berkaitan (Moleong, 1991;151).

C. INSTRUMEN PENELITIAN

Alat pengumpulan data atau instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri. Peneliti merupakan instrumen utama karena ia menjadi segalanya dari keseluruhan penelitian. Ia sekaligus merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitiannya. Lexy J. Moleong (1989:132) dan S. Nasution (1989:9) menyatakan bahwa: Peneliti adalah "*Key Instrumen*" atau alat peneliti utama. Diri sendiri yang mengadakan pengamatan atau wawancara tak berstruktur, sering menggunakan catatan. Ia tak menggunakan alat-alat seperti; test atau angket seperti lazimnya digunakan dalam penelitian kuantitatif.

4. Peneliti dapat menemukan hal-hal yang sedianya tidak akan terungkap oleh responden dalam wawancara karena bersifat sensitif atau ingin ditutupi karena dapat merugikan nama lembaga.
5. Peneliti dapat menemukan hal-hal di luar persepsi responden, sehingga peneliti memperoleh gambaran yang lebih komprehensif.
6. Dalam lapangan peneliti tidak hanya dapat mengadakan pengamatan akan tetapi juga memperoleh kesan-kesan pribadi, misalnya merasakan suasana situasi sosial.

b. *Wawancara*

Dalam melakukan wawancara, peneliti beradaptasi dan berinteraksi dengan warga belajar yang akan diwawancarai. Hal ini penting dilakukan, agar peneliti dapat menganalisis dan menafsirkan jawaban warga belajar yang diwawancarai. Peneliti mencoba untuk menyampaikan pertanyaan yang berhubungan dengan tujuan yang diharapkan. Apabila ada perbedaan pandangan dari hasil wawancara itu, maka peneliti mencoba untuk mengolah data tersebut dengan mendalam juga dilakukan triangulasi yakni mencoba memahami dan memaknai dari analisis penulis dan responden.

Wawancara dilakukan langsung pada warga belajar, para pengelola Pusdiklat, dan masyarakat yang dianggap mengetahui tentang kegiatan pembelajaran di Pusdiklat Terpadu "Karya Nyata" Kabupaten Bogor. Wawancara ini bertujuan untuk mengetahui apa yang terkandung dalam pikiran dan hati (kebutuhan dan minat) warga belajar dengan mengikuti kegiatan pendidikan dan pelatihan, juga untuk mengetahui bagaimana para pengelola membuat rencana

kegiatan belajar, proses kegiatan belajar dan pembinaan yang dilakukan terhadap warga belajar. Wawancara terhadap alumni tidak dilakukan oleh penulis dengan alasan para alumni sulit ditemui karena mereka tidak memberikan informasi yang akurat setelah selesai mengikuti diklat.

Menurut Nasution (1996,74) Dalam melakukan wawancara dapat dilakukan dengan tiga macam pendekatan, yaitu:

1. Dalam bentuk percakapan informal, yang mengandung unsur spontanitas, kesantiaian. Tanpa pola atau arah yang ditentukan sebelumnya.
2. Menggunakan lembaran berisi garis besar pokok-poko, taopik atau masalah yang dijadikan pegangan dalam pembicaraan.
3. Menggunakan daftar pertanyaan yang lebih terinci, namun bersifat terbuka yang telah dipersiapkan lebih dahulu dan akann diajukan menurut urutan dan rumusan yang tercantum.

c. *Studi Dokumentasi*

Studi dokumentasi merupakan bagian yang mendukung dalam proses mengungkapkan dan mendeskripsikan data hasil penelitian. Dokumentasi yang berusaha dikumpulkan oleh penulis berhubungan dengan lokasi penelitian, surat-surat penting, dan dokumen resmi lainnya.

Dokumentasi yang sudah ada di tempat penelitian atau yang berusaha dikumpulkan oleh peneliti nantinya akan dianalisis untuk mempertajam hasil penelitian.

d. *Studi Kepustakaan*

Sumber bahan bacaan yang menjadi rujukan yakni, meliputi buku-buku, jurnal, majalah, dan sumber rujukan lainnya yang berhubungan dengan tujuan penelitian agar dapat membantu dalam proses penajaman konsep dan teori dalam penelitian ini. Pentingnya bahan bacaan bagi peneliti karena akan mempermudah dalam mengungkapkan dan menganalisis setiap peristiwa atau hal-hal yang akan diteliti. Dengan memahami dan menguasai konsep dan teori yang berhubungan dengan kajian penelitian maka penelitian akan memberikan manfaat dan makna bagi penulisnya atau pembaca tesis ini.

D. PROSEDUR PENGUMPULAN DATA

Prosedur yang ditempuh dalam penelitian ini melalui dua tahap yaitu; (1) Orientasi pendahuluan dan (2) Kegiatan penelitian lapangan.

1. Orientasi Pendahuluan

Orientasi dilakukan oleh peneliti pada Puskidiat Terpadu "Karya Nyata" karena memiliki prestasi yang luar biasa dan sebelumnya belum ada penelitian yang dilakukan di tempat itu. Setelah peneliti melakukan orientasi dan menetapkan untuk melakukan penelitian di tempat itu maka peneliti mencoba untuk membuat desain penelitian. Desain penelitian ini diseminarkan dan memperoleh perbaikan dan masukan dari para pembimbing. Penulis mencoba memperbaiki desain penelitian sesuai dengan anjuran dan arahan para pembimbing. Desain penelitian itu kemudian disetujui dan disahkan oleh pembimbing. Tentunya hal ini setelah memperoleh perbaikan dan pengarahan dari para pembimbing.

2. Penelitian Lapangan

Penelitian lapangan dilaksanakan sejak memperoleh izin penelitian yaitu pada bulan Mei s.d Oktober 1998. Penelitian lapangan ini dilakukan untuk pengumpulan data secara bertahap. Langkah-langkah yang ditempuh untuk memperoleh validitas hasil penelitian, adalah sebagai berikut:

a. Melakukan observasi

Kegiatan observasi pada warga belajar dilakukan sebelum, sewaktu dan setelah warga belajar melakukan kegiatan pembelajaran di Pusdiklat Terpadu "Karya Nyata" Kabupaten Bogor.

1. Sebelum warga belajar melakukan kegiatan pembelajaran

Observasi dilakukan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan kebutuhan dan minat belajar warga belajar, kondisi daerah dan lokasi penelitian.

2. Sewaktu warga belajar melakukan kegiatan pembelajaran

Untuk mengumpulkan data yang berkenaan dengan proses pembelajaran penulis mengikuti kegiatan yang disampaikan pada waktu materi disampaikan dan pada waktu terjun (praktek) langsung dilapangan. Data yang dikumpulkan meliputi proses pembelajaran, metode pembelajaran, sarana belajar, karakteristik pembelajaran, faktor yang mendukung, tantangan dan hambatan dalam proses pembelajaran. Dalam hal ini, peneliti beradaptasi dan berinteraksi langsung dengan para peserta pembelajaran. Dengan demikian, data bisa langsung dicatat dan dikumpulkan agar nantinya mudah dikategorisasikan dan dianalisis.

3. Setelah warga belajar melakukan pembelajaran

Data yang dikumpulkan setelah warga belajar melakukan pembelajaran adalah berkaitan dengan peningkatan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang dimiliki warga belajar setelah mereka mengikuti proses pembelajaran. Observasi ini penting sekali dilakukan oleh peneliti sebab banyak berkaitan dengan hasil yang ingin dicapai dalam penelitian.

b. Melakukan Wawancara

Wawancara dilakukan terhadap warga belajar dalam rangka mengetahui kebutuhan dan minat mereka dalam mengikuti pendidikan dan pelatihan di Pusdiklat Terpadu "Karya Nyata" Kabupaten Bogor. Wawancara yang ditempuh oleh peneliti meliputi wawancara individual dan kelompok yang dilakukan sebelum, sedang dan sesudah warga belajar memperoleh materi pembelajaran. Wawancara dilakukan juga kepada pendiri dan pengelola Pusdiklat Terpadu "Karya Nyata" Kabupaten Bogor untuk mengungkap tentang rencana kegiatan pembelajaran, proses pembelajaran dan pembinaan yang dilakukan terhadap warga belajar.

1. Wawancara individual sebelum kegiatan pembelajaran

Wawancara individual dilakukan langsung kepada perseorangan untuk mengetahui kebutuhan dan minatnya dalam mengikuti diklat di Pusdiklat Terpadu "Karya Nyata" Kabupaten Bogor.

2. Wawancara individual sewaktu kegiatan pembelajaran dilaksanakan

Wawancara dilakukan pada waktu warga belajar melakukan praktek pembelajaran dan pada saat istirahat siang atau malam harinya. Tujuan yang

diharapkan adalah untuk mengetahui tanggapan perseorangan tentang proses pembelajaran, sarana kegiatan pembelajaran, karakteristik warga belajar, faktor-faktor apa yang mendukung dan menghambat program pembelajaran.

3. *Wawancara individual setelah kegiatan pembelajaran dilaksanakan.*

Wawancara yang dilakukan setelah kegiatan pembelajaran bertujuan untuk mengetahui perubahan pengetahuan, keterampilan dan sikap dari setiap warga belajar setelah mengikuti materi pembelajaran.

F. VALIDITAS HASIL PENELITIAN

Penelitian ini diharapkan akan memiliki tingkat kebenaran dan kepercayaan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Untuk memperoleh kebenaran ilmiah dalam penelitian ini, maka peneliti berusaha untuk mengungkap kenyataan yang sesungguhnya dilapangan. Lebih lanjut peneliti mencoba mengkonformasikan dengan pengelola Pusdiklat tersebut. Sejalan dengan itu, Nasution (1996;114) menyatakan tentang cara-cara memperoleh tingkat kepercayaan hasil-hasil penelitian meliputi kriteria *kredibilitas* ("validitas internal"), *transferabilitas* ("validitas eksternal"), *dependabilitas* ("reliabilitas"), dan *konfirmasiabilitas* ("objektivitas") dalam penelitian naturalistik.

Secara garis besar tingkat kebenaran dan kepercayaan hasil penelitian itu dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. *Kredibilas ("validitas internal")*

Kredibilitas penelitian dapat dilakukan dengan cara meliputi; (a) memperpanjang masa observasi, (b) pengamatan yang terus-menerus, (c)

triangulasi, (d) membicarakan dengan orang lain, (e) menganalisis kasus negatif, (f) menggunakan bahan referensi, (g) mengadakan member check.

2. *Transferabilitas ("validitas eksternal")*

Nilai transfer ini berkenaan dengan pertanyaan, hingga manakah hasil penelitian itu dapat diaplikasikan atau digunakan dalam situasi-situasi lain. Dengan demikian transferability merupakan suatu kemungkinan. Peneliti berusaha untuk mengungkap dan mendeskripsikan hasil penelitian, akan tetapi apakah hasil penelitian itu dapat diterapkan, diserahkan kepada para pembaca dan pemakai. Apabila pemakai melihat dalam penelitian itu yang serasi bagi situasi yang dihadapinya, maka di situ tampak dua situasi yang sama sehingga masih perlu penyesuaian menurut keadaan masing-masing.

3. *Dependability*

Dependability menurut istilah konvensional disebut "reliability atau reliabilitas. Reliabilitas adalah syarat bagi validitas. (Nasution, 1996;119). Untuk memperoleh data yang reliabel maka dalam penelitian naturalistik peneliti adalah alat utama dalam penelitian. Dengan demikian peneliti harus memiliki kemampuan tinggi dalam memahami konsep atau teori yang berkaitan dengan penelitian yang sedang dilakukan khususnya. Lebih dari itu, peneliti harus mampu beradaptasi dan berinteraksi dengan baik sehingga dapat mengungkap dan menganalisis data dengan tajam sehingga tingkat kebenaran dan kepercayaan dapat tercapai.

Lebih lanjut Nasution (1996;119) menyatakan bahwa "*Untuk menyetakan dependability dengan confirmability yaitu dengan cara "audit trail". Pada*

Penulisan tesis ini dilakukan audit trail oleh penulis dan selanjutnya yang berkewajiban mengaudit adalah pembimbing. Dalam hal ini peneliti akan menyediakan bahan-bahan sebagai berikut: (1) Data mentah seperti catatan lapangan sewaktu observasi dan wawancara, hasil rekaman, dokumen, dan lain-lain yang diolah dalam bentuk laporan, (2) Hasil analisis data berupa rekaman, hipotesis kerja, konsep-konsep, dsb, (3) Hasil sintesis data seperti tafsiran, kesimpulan, definisi, interalasi data, thema, pola, hubungan dengan literatur, dan laporan akhir, (4) Catatan mengenai proses yang digunakan, yakni tentang metodologi, desain, strategi, prosedur, rasional, usaha-usaha agar hasil penelitian terpecaya (credibility, dependability, confirmability), serta usaha sendiri melakukan "audit trail".

G. PARADIGMA PENELITIAN

Pengembangan Model Pembelajaran Untuk Meningkatkan Kualitas SDM

